BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Deskripsi Data Awal Proses Pembelajaran Smash Sebelum Menggunakan Media *Audio Visual*

Dari hasil data yang diperoleh pada saat *retest,* dapat digambarkan bahwa keadaan siswa SMP Negeri 2 Jonggol memiliki keanekaragaman keterampilan gerak seperti yang di miliki oleh siswa-siswi lain pada umumnya. Dalam melakukan teknik dasar *smash* bolavoli, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan motorik yang terdapat dimasing-masing individu dan pengetahuannya mengenai kemampuan dasar *smash* selama ini. Hal ini terlihat dengan masih adanya siswa-siswi yang bingung melangkahkan kaki pada saat tahap persiapan sampai pada tahap tolakan, tidak dapat memukul bola dengan baik, dan banyak lagi kesalahan rangkaian gerak *smash*. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami tahapan persiapan, tolakan, pukulan dan, tahap mendarat ketika melakukan teknik dasar *smash* bola voli.

Guru menyadari, setiap siswa berbeda-beda kemampuanya dalam menerima atau menyerap informasi. Metode mengajar yang dilakukan selama ini masih kurang dari kata baik, kegiatan pembelajaran selama ini dalam pemberian pemahaman kepada siswa dilakukan secara monoton dengan menjelaskan materi pembelajaran dan demonstrasi oleh guru,

sehingga informasi kurang diserap dengan baik oleh siswa, dikarenakan pada saat pemberian materi pembelajaran maupun pada saat demonstrasi siswa tidak fokus memperhatikan, bahkan bagi beberapa siswa ini adalah tahap yang menjenuhkan.

2. Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu membuat desain pembelajaran dirancang dengan berkolaborasi dengan *observer* atau kolaborator. Desain perencanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pedoman KTSP. Desain perencanaan pembelajaran dirancang berdasarkan dari hasil data observasi data awal proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi pembelajaran permainan bola voli, khususnya pada teknik *smash* bola voli pada siswa SMPN 2 Jonggol kelas IX.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang diberikan pada tahap ini guru dan kolaborator melaksanakan pembelajaran teknik dasar *samsh*dalam permainan bola voli dengan menggunakan media *audio-visual* dengan berbagai variasi pembelajaran, yaitu: 1) melihat tayangan teknik dasar *smash*. 2) melakukan tahapan persiapan dan tahap menolak dengan melewati teman dengan posisi berbaring . 3) melakukan tahapan memukul (*smash*) dengan menggunakan bola kasti. 4) Melakukan tahap mendarat (*landing*) dengan meloncat dari

kursi. 5) melakukan rangkaian *smash* dengan pada tahap memukul siswa melemparkan bola kasti. 6) berlomba memukul (*smash*) bola dengan target botol minuman, sebagai hadiah bila mengenai target.

Pelaksanaan penelitian siklus I, dilaksanakan pada tanggal 8 dan 10 April merupakan tahap pembelajaran dan 16 April sebagai test siklus I. dengan meminta izin terlebih dahulu dari pihak sekolah, dikarenakan kelas IX sebentar lagi akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Pembelajaran pada setiap pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.15 s.d 08.45 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan kelas untuk bersiap untuk memulai pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam, dan mengabsen siswa, kemudian guru melakukan Tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan pokok materi pembelajaran yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran. Kegiatan awal ini dilaksanakan diruang multi media karena pembelajaran menggunakan media *audio visual* yaitu siswa melihat tayangan video rangkaian gerak dasar *smash* bola voli selama kurang lebih 15 menit. Sebelum guru memberikan instruksi, guru mengkondisikan siswa yang masih sibuk dengan kegiatanya masing-masing dengan bertepuk tangan dan dibalas serempak oleh seluruh siswa, dengan bertepuk tangan dan dibalas oleh siswa tersebut kondisi kelas menjadi kondusif, siswa yang sebelumnya

masih mengobrol dengan teman disampingnya menjadi siap untuk mendengarkan materi apa yang akan disampaikan guru. "*Ok class*..! sekarang kita akan menyaksikan tayangan video tentang teknik dasar smash bola voli, oleh karena itu coba kalian simak baik-baik video *smash* yang sudah bapak buat tersebut. Mulai dari tahap persiapan, tolakan, pukulan (*smash*), dan tahap mendarat. Kalo ada yang mau ditanyakan silakan tanyakan diakhir tayangan. Sudah siap?" Intruksi guru sebelum mulai memutar tayangan video. "siaapp Paaak.." Jawab siswa dengan lantang dan serempak.

Setelah selesai menyaksikan tayangan video tentang *smash* bola voli kemudian siswa diinstruksikan bergerak menuju ke lapangan untuk memulai pembelajaran praktik *smash* bola voli. Sesampainya di lapangan siswa diinstruksikan untuk membentuk barisan 5 bershaf kemudian siswa berlari 5 keliling lapngan voli dengan siswa yang berada dibarisan shaf pertama di instruksikan untuk berlari kemudian disusul oleh shaf kedua dan seterusnya. Setelah siswa selesai berlari dan membentuk barisan seperti semula, guru menginstruksikan siswa untuk merentangkan tangan yang berguna untuk mengatur jarak antar siswa, kemudian guru memimpin seluruh siswa melakukan perenggangan statis dan dinamis dimulai dari kepala turun hingga ke kaki, dilanjutkan senam bola yang merujuk kepada kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

a. Pertemuan 1

Dalam kegiatan inti siswa melakukan pembelajaran *smash* dengan *Part and Whole*. Inti I, dalam posisi 5 bershaf menghadap net siswa melakukan tahap persiapan dengan terlebih dahulu didemonstrasikan oleh guru. Siswa melakukan tahapan persiapan dengan dibagi dalam 4 hitungan. Dengan aba-aba hitungan dari guru, pada hitungan pertama siswa melangkahkan kaki kanan, pada hitungan kedua siswa melangkahkan kaki kiri, pada hitungan ketiga melangkahkan kaki kanan panjang sambil menegayunkan lengan dari depan, kebawah dan kebelakang, dan pada hitungan keempat siswa melangkahkan kaki kiri sedikit didepan kaki kanan dengan posisi badan direndahkan siap untuk menolak. Setelah beberapa kali dilakukan pengulangan, guru menambahkan hitungan kelima yaitu untuk melakukan tolakan keatas dengan didemonstrasikan terlebih dahulu oleh guru dan menerangkan poin-poin penting dalam tahapan tolakan.

Inti 2, Siswa melakukan tahap memukul dengan terlebih dahulu siswa dibariskan menjadi 2 kelompok yang dipisahkan net dan saling berhadapan dengan dan setiap kelompok dibariskan 5 banjar , kemudian siswa yang paling depan memegang bola dengan tangan kiri lurus, kemudian dilambungkan sedikit lalu dipukul ke bawah dengan tangan kanan ke bawah dan bola memantul ke atas melewati net. kemudian memukul bola yang

dilambungkan teman, pertama-tama dengan posisi berdiri biasa kemudian memukul bola dengan meloncat terlebih dahulu.

Inti 3, dalam tetap dalam barisan 5 banjar siswa melakukan tahap mendarat dengan meloncat dari kursi dan mendarat dengan teknik mendarat smash yang yang sebelumnya diberikan pengarahan dan demonstrasi oleh guru, dengan salah satu siswa bertugas memegang kursi untuk menjaga kursi agar tidak goyang, pada saat siswa yang melompat dari atas kursi siswa yang memegang kursi kembali menuju barisan dan berbaris dipaling belakang, setelah siswa melompat dan melakukan tahap mendarat siswa bertugas untuk memegang kursi, kemudian siswa yang paling depan dalam barisan menaiki kursi dan siap untuk melompat.

Inti 4, siswa melakukan rangkaian teknik dasar *smash* tanpa bola dan memakai bola kasti dengan pertama-tama guru mengintruksikan siswa membuat barisan 4 banjar menghadap net dan diberikan jarak pada setiap banjarnya, kemudian siswa yang berada paling belakang dalam setiap barisan, di instruksikan guru untuk kedepan kemudian para siswa tersebut di instruksikan untuk merebah didepan barisannya masing-masing. Setelah guru mendemonstrasikan apa yang perlu dipraktikkan oleh siswa dan menerangkan apa-apa saja yang perlu diperhatikan, siswa yang paling depan barisan memulai melakukan dengan pertama langkah panjang kaki kanan melewati teman yang merebah bersamaan tangan mengayun dari depan bawah,kebelakang, lalu diikuti kaki kiri dengan posisi kaki kiri berada didepan

kaki kanan, kemudian menolak keatas , memukul tanpa bola dan mendarat dengan kedua kaki.

Setelah siswa melakukan beberapa kali pengulangan dengan posisi barisan menghadap net dan barisan yang sama seperti sebelumnya, siswa yang berada paling depan diinstruksikan untuk memegang bola kasti pada tangan untuk mememukul, kemudian siswa yang paling belakang dalam barisan di instruksikan untuk mengambil bola yang akan dilemparkan, setelah aba-aba dari guru, siswa memulai gerakan rangkaian smash, dengan gerakan yang sama dengan gerakan sebelumnya hanya saja pada saat siswa melakukan tahap memukul, siswa melemparkan bola kasti dengan hasil bola yang dilemparkan melewati atas net dan jatuh dibidang lapangan satunya. Siswa setelah melempar bola bertugas untuk merebah didepan barisan, siswa yang merebah berganti tugas untuk mengambil bola kasti, dan yang bertugas untuk mengambil bola, kembali kebarisan dan memberikan bola kepada siswa yang paling depan setelah itu berbaris ke paling belakang barisanya.

Inti 5, siswa melakukan rangkaian smash memakai bola voli dengan pada tahap memukul (*smash*) diganti menangkap bola diudara yang dilambungkan oleh teman, dengan sebelumnya di demonstrasikan terlebih dahulu oleh guru dan memberikan poin-poin yang harus diperhatikan oleh siswa pada saat mempraktekan rangkaian gerak smash.dengan posisi siswa tetap dalam barisan 4 banjar dengan satu siswa disetiap banjarnya

bergantian bertugas untuk melambungkan bola, setelah melambungkan kembali berbaris dibarisan paling belakang, kemudian siswa yang telah melakukan rangkaian smash bertugas melambungkan bola. Setelah siswa melakukan beberapa kali pengulangan selanjutnya siswa melakukan hal yang sama di atas akan tetapi pada tahap memukul siswa tidak lagi menangkap bola di udara, melainkan memukul (*smash*) bola yang dilambungkan oleh teman. dengan posisi siswa yang paling depan barisan bertugas melakukan rangkaian teknik *smash* dengan memukul bola yang dilambungkan, setelah selesai ia bertugas untuk melambungkan bola, satu siswa bertugas melambungkan bola, setelah melambungkan bola ia bertugas mengambil bola hasil *smash* teman barisan, dan satu orang siswa bertugas mengambil bola dan memberikan ke siswa yang bertugas melambungkan bola, setelah itu masuk kedalam barisan paling belakang.

Inti 6, siswa bermain dengan berlomba memukul (smash) bola yang dilambungkan teman secara bergantian dengan target botol minuman, dan apabila ada siswa yang dapat mengenai target botol minuman tersebut maka botol yang berisi minuman tersebut diberikan sebagai hadiah,

3. Kegiatan Akhir (Pendinginan)

Dalam kegiatan akhir siswa dikumpulkan dan dibariska dengan formasi 5 bershaf, kemudian guru memberikan contoh gerakan pendinginan berupa gerakan salah satu kaki di depan kaki satunya dengan posisi silang kemudian

badan dibungkukan dan tangan diayunkan pelan, kemudian kaki jingjit meloncat-loncat dengan tangan di atas dengan rileks. Pendinginan dilakukan siswa berlangsung kurang lebih 1 menit. Sebagai akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi tentang tujuan dan kegunaan dari rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal samapi akhir, juga memberikan umpan balik terhadap pembelajaran teknik dasar smash bola voli, dan pada akhirnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memimpin doa bersama.

Rangkaian kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama ini kemudian dilakukan kembali pada pertemuan kedua sebagai pengulangan gerakan selama siklus I berlangsung.

c. Tes dan Observasi Siklus I

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan melalui observasi untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencana, bagaimanakah hasil belajarteknik dasar *smash* bola voli setelah dilakukannya tindakan dengan penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada materi smash bola voli. Adapun fokus pengamatan melalui observasi tentang teknik *smash* bola voli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Lembar pengamatan *smash* bola voli

Indikator	Sub Indikator	Gerakan	Skor		
			3	2	1
Tapap Awalan	1. Sikap Badan	1. Badan condong kedepan 40 derajat Berdiri 3 – 4 meter dari net			
	2. Sikap Lengan	2. Mengayunkan kedua lengan dari depan kebelakang			
	3. Sikap kaki	3. Pada 2 langkah terakhir kaki langkah kaki kanan panjang dan disusul kaki kiri Ujung kaki kiri sedikit di depan kaki kanan Lutut ditekuk rendah besiap untuk meloncat			
Tahap Tolakan	4. Sikap Badan	4. Posisi badan menumpu merendahkan badan dan ditolak kebelakang bersamaan tolakan kaki			
	5. Sikap Lengan	5. Lengan diayun dari belakang ke depan dan ke atas . tangan yang dipakai untuk memukul sedikit ditarik kebelakang kepala menjauhi bola.			

	6. Sikap kaki	6. Setelah di udara sisi badan diputar sedikit menjauhi bola Lutut kaki sedikit menekuk kebelakang	
Tapap Pukulan (*smash*)	7. Sikap Badan	7. Posisi badan melecut berayun ke depan.	
	8. Sikap Lengan	8. Lengan lurus, jari-jari telapak tangan dibuka pada saat memukul . Perkenaan bola mengenai telapak tangan penuh dan memukul bola pada bagian atas	
	9. Sikap kaki	9. Kedua kaki berayun kedepan	
Tahap Mendarat	10. Sikap Badan	10. Posisi badan sedikit membungkuk kedepan	
	11. Sikap Lengan	11. Kaki diarahkan sedikit kedepan dan setelah mendarat lutut sedikit ditekuk	
	12. Sikap kaki	12. Lengan kembali ke bawah untuk menjaga keseimbangan	

d. Hasil Tes Observasi Siklus I

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang data hasil tes dan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi selama kegiatan siklus I yang nantinya akan menjadi dasar perencanaan untuk penetapan revisi tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.2 Hasil belajar smash bola voli pada siklus I

No	Rentang skor	Nilai tengah	Frekuensi	Frekuensi relatif	Kategori
1	12 – 17	14,5	16	43,24%	Kurang
2	18 – 23	20,5	19	51,35%	Cukup
3	24 – 29	26,5	2	5,40%	Baik
4	30 – 36	32,5	0	0 %	Baik sekali
Jumlah			37	100%	

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Subyek yang termasuk dalam kategori kurang yang berada pada kisaran skor 12 – 17 sebanyak 16 orang atau 43,24%.
- Subyek yang termasuk dalam kategori cukup yang berada pada kisaran skor 18 – 23 sebanyak 19 orang atau 51,35%.
- Subyek yang termasuk dalam kategori baik yang berada pada kisaran skor 24 – 29 sebanyak 2 orang atau 5,40% dan.

- Subyek yang termasuk dalam kategori baik sekali yang berada pada kisaran 30 – 36 sebanyak 0 orang atau tidak ada subyek yang termasuk kedalam kategori baik sekali.

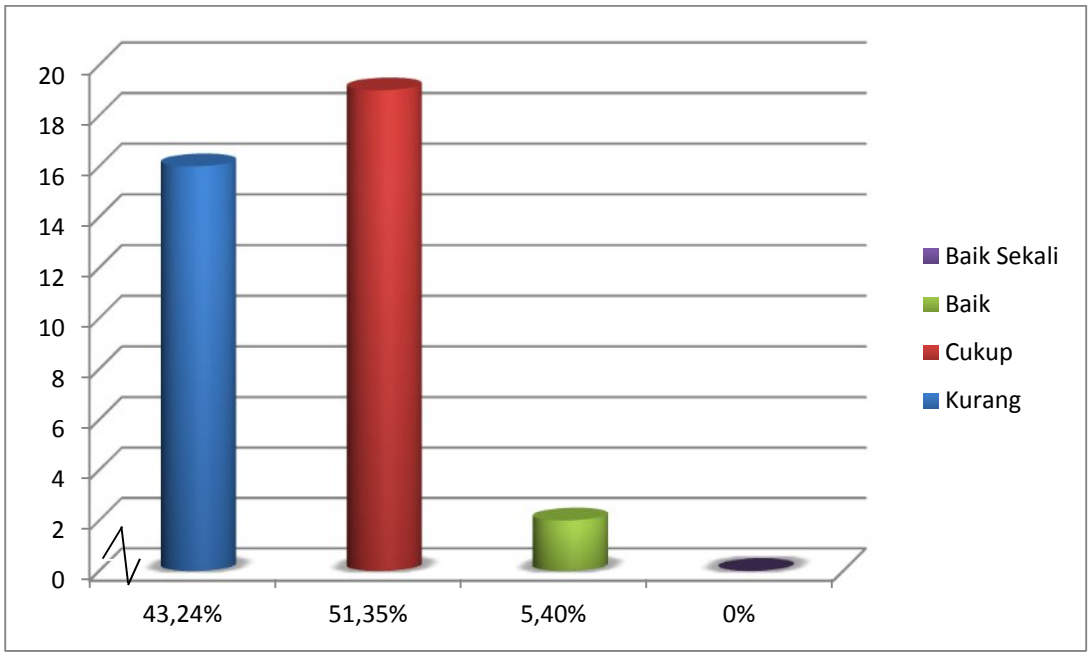

Gambar 4.1. Diagram batang hasil tes siklus i

e. Data Hasil Pengamatan Observer Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang diantaranya menggunakan *handycam*. Dari hasil pengamatan ini dihasilkan catatan lapngan tentang proses belajar mengajar siswa dalam mempelajari teknik *smash* dalam permainan bola voli.

f. Refleksi Tindakan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *smash* bola voli dengan media *audio visual* pada siklus I ini kemudian dilaksanakan tes melakukan rangkaian *smash* kepada seluruh subyek penelitian, maka diperoleh data yang kemudian dari hasil perhitungan data tersebut oleh guru dan kolaborator didiskusikan dan direfleksikan guna membahas permasalahan yang berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Dari hasil pengamatan observer dari 37 subyek penelitian ditemukan 16 siswa yang belum bisa mancapai target ketuntasan belajar dan masih banyak siswa yang belum mencapai penguasaan teknik dasar yang benar terutama pada indikator 1 (tahap persiapan) sub indikator yang masih banyak memperoleh skor rendah adalah pada sub indikator 2 dan 3, pada indikator 2 (tahap tolakan) yaitu pada sub indikator 5 dan 6, pada indikator 3 (tahap pukulan) pada sub indikator 7 dan pada indikator 4 (tahap *landing*) yang banyak memperoleh nilai rendah yaitu pada sub indikator 11.

Dari hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I ini maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II karena dirasakan masih banyaknya sub indikator yang belum tercapai pada batas ketuntasan.

B. Deskripsi dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 23 April 2015 dilakukan kegiatan pembelajaran *smash* bola voli dengan menggunakan media *audio visual* dan 26 April 2015 sebagai test penelitian siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan dari pembahasan antara peneliti dan kolaborator tentang hasil penelitian siklus I dan pengamatan langsung selama pembelajaran teknik *smash* bola voli dengan media *audio visual* untuk menentukan apa yang akan dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai pada tingkat penguasaan teknik yang benar pada indikator 1 (tahap persiapan) sub indikator yang masih banyak memperoleh skor rendah adalah pada sub indikator 2 dan 3, pada indikator 2 (tahap tolakan) yaitu pada sub indikator 5 dan 6, pada indikator 3 (tahap pukulan) pada sub indikator 7 dan pada indikator 4 (tahap *landing*) yang banyak memperoleh nilai rendah yaitu pada sub indikator 11, maka guru dan kolaborator menyimpulkan dan membuat keputusan untuk melaksanakan silus II ini dengan lebih menekankan pada penguasaan teknik dasar yang masih banyak belum dikuasai subyek penelitian dengan menayangkan rangkaian *smash* yang dilakukan oleh siswa pada saat test siklus I, mengulang-ulang tayangan dan menjelaskan pada sub indikator yang rata-

rata belum dikuasai subyek. Formasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, hampir sama dengan apa yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I, perbedaanya adalah waktu yang lebih lama untuk melakukan pengulangan gerakan pada sub indikator yang masih banyak belum dikuasai subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan belajar mengar dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan peralatan atau media yang diperlukan dan gunakan dalam proses pembelajaran, ini dimaksudkan agar waktu pembelajaran tidak banyak terbuang untuk menyiapkan alat-alat seperti infokus, layar infokus, bola voli, pemasangan net bola voli, bola kasti, dan kursi yang digunakan pada tahap pendaratan.

Tepat pukul 07.15 siswa kelas IX H SMP Negeri 2 Jonggol diintruksikan guru untuk bergegas memasuki ruangan multimedia untuk kembali menyaksikan tayangan *smash* bola voli, setelah siswa berkumpul dan duduk diruangan, seperti biasa guru bertepuk tangan yang disaut tepuk tangan siswa, setelah dirasa telah kondusif guru membuka proses dengan ucapan salam kemudian guru mengabsen siswa lalu memberikan apersepsi dan menjelaskan pokok materi yang dipelajari dan menginformasikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada penayangan video kali ini, yang ditanyangkan sedikit berdeda dari penayangan video pada siklus I, pada penayangan siklus kali ini lebih menitik beratkan pada kesalahan-kesalahan tahapan gerak yang banyak dilakukan siswa pada siklus I, pertama-tama ditayangkan beberapa video smash yang dilakukan siswa pada test siklus I, setelah tayangan smash yang diperagakan siswa , guru bertepuk tangan yang langsung dibalas tepuk tangan 2 kali oleh siswa secara serempak, kemudian guru menjelaskan kesalahan-kesalahan gerakan yang banyak terjadi pada tayangan tersebut, kemudian guru menayangkan kembali tayangan video *smash* dengan model gurunya penjasnya sendiri, dengan menekankan pada bagian yang sering terjadi kesalahan tahapan gerak *smash* yang dilakukan siswa.

Setelah selesai siswa menyaksikan video, guru mengintruksikan siswa agar segera menuju kelapangan dan berbaris 5 bershaf menghadap barat, setelah sampai dilapangan siswa berbaris tanpa perlu instrukis lagi dari guru, kemudian guru menginstruksikan siswa agar melakukan pemanasan dengan lari mengelilingi 5 putaran lapangan voli, setelah selesai berlari dan berbaris seperti semula, guru memimpin siswa melakukan perenggangan statis dan dinamais dimulai dari otot leher, bahu, pinggang sampai pergelangan kaki, dan dilanjutkan senam bola voli, dengan membanting bola voli baik dengan satu tangan bergantian dan dengan dua tangan ke bawah, melontarkan bola keatas oleh kedua tangan dengan posisi bola sebelumnya di belakang kepala

dan, memegang bola dengan tangan kiri lalu memukul bola voli ke bawah dengan tangan kanan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti 1, subyek mengulang kembali teknik *smash* tanpa bola pada tahapan persiapan dan tolakan dengan dibagi dalam 4 hitungan, dengan aba-aba hitungan dari guru, pada hitungan pertama siswa melangkahkan kaki kanan, pada hitungan kedua siswa melangkahkan kaki kiri, pada hitungan ketiga melangkahkan kaki kanan panjang sambil menegayunkan lengan dari depan, ke bawah dan ke belakang, dan pada hitungan keempat siswa melangkahkan kaki kiri sedikit didepan kaki kanan dengan posisi badan direndahkan siap untuk menolak. Setelah siswa melakukan beberapa kali pengulangan gerak, guru menambahkan hitungan kelima yaitu untuk melakukan tolakan ke atas dengan didemonstrasikan terlebih dahulu oleh guru dan menerangkan poin-poin penting dalam tahapan tolakan.

Inti 2, Siswa melakukan tahap memukul dengan terlebih dahulu siswa dibariskan menjadi 2 kelompok yang dipisahkan net dan saling berhadapan dengan dan setiap kelompok dibariskan 5 banjar , kemudian siswa yang paling depan memegang bola dengan tangan kiri lurus, kemudian dilambungkan sedikit lalu dipukul ke bawah dengan tangan kanan ke bawah dan bola memantul ke atas melewati net. Kemudian memukul bola yang

dilambungkan teman, pertama-tama dengan posisi berdiri biasa kemudian memukul bola dengan meloncat terlebih dahulu.

Inti 3, dalam tetap dalam barisan 5 banjar siswa melakukan tahap mendarat dengan meloncat dari kursi dan mendarat dengan teknik mendarat smash yang yang sebelumnya diberikan pengarahan dan demonstrasi oleh guru, dengan salah satu siswa bertugas memegang kursi untuk menjaga kursi agar tidak goyang, pada saat siswa yang melompat dari atas kursi siswa yang memegang kursi kembali menuju barisan dan berbaris dipaling belakang, setelah siswa melompat dan melakukan tahap mendarat siswa bertugas untuk memegang kursi, kemudian siswa yang paling depan dalam barisan menaiki kursi dan siap untuk melompat.

Inti 4, siswa melakukan rangkaian teknik dasar smash tanpa bola dan memakai bola kasti dengan pertama-tama guru menginstruksikan siswa membuat barisan 4 banjar menghadap net dan diberikan jarak pada setiap banjarnya, kemudian siswa yang berada paling belakang dalam setiap barisan, diinstruksikan guru untuk ke depan kemudian para siswa tersebut di instruksikan untuk merebah didepan barisannya masing-masing. Setelah guru mendemonstrasikan apa yang perlu dipraktikkan oleh siswa dan menerangkan apa-apa saja yang perlu diperhatikan, siswa yang paling depan barisan memulai melakukan dengan pertama langkah panjang kaki kanan melewati teman yang merebah bersamaan tangan mengayun dari depan bawah,kebelakang, lalu diikuti kaki kiri dengan posisi kaki kiri berada di

depan kaki kanan, kemudian menolak keatas , memukul tanpa bola dan mendarat dengan kedua kaki.

Setelah siswa melakukan beberapa kali pengulangan dengan posisi barisan menghadap net dan barisan yang sama seperti sebelumnya, siswa yang berada paling depan diinstruksikan untuk memegang bola kasti pada tangan untuk mememukul, kemudian siswa yang paling belakang dalam barisan diinstruksikan untuk mengambil bola yang akan dilemparkan, setelah aba-aba dari guru, siswa memulai gerakan rangkaian *smash*, dengan gerakan yang sama dengan gerakan sebelumnya hanya saja pada saat siswa melakukan tahap memukul, siswa melemparkan bola kasti dengan hasil bola yang dilemparkan melewati atas net dan jatuh dibidang lapangan satunya. Siswa setelah melempar bola bertugas untuk merebah di depan barisan, siswa yang merebah berganti tugas untuk mengambil bola kasti, dan yang bertugas untuk mengambil bola, kembali kebarisan dan memberikan bola kepada siswa yang paling depan setelah itu berbaris ke paling belakang barisanya.

Inti 5, siswa melakukan rangkaian *smash* memakai bola voli dengan pada tahap memukul (*smash*) diganti menangkap bola diudara yang dilambungkan oleh teman, dengan sebelumnya didemonstrasikan terlebih dahulu oleh guru dan memberikan poin-poin yang harus diperhatikan oleh siswa pada saat mempraktikan rangkaian gerak *smash*.dengan posisi siswa tetap dalam barisan 4 banjar dengan satu siswa disetiap banjarnya

bergantian bertugas untuk melambungkan bola, setelah melambungkan kembali berbaris dibarisan paling belakang, kemudian siswa yang telah melakukan rangkaian *smash* bertugas melambungkan bola. Setelah siswa melakukan beberapa kali pengulangan selanjutnya siswa melakukan hal yang sama di atas akan tetapi pada tahap memukul siswa tidak lagi menangkap bola di udara, melainkan memukul (*smash*) bola yang dilambungkan oleh teman. dengan posisi siswa yang paling depan barisan bertugas melakukan rangkaian teknik *smash* dengan memukul bola yang dilambungkan, setelah selesai ia bertugas untuk melambungkan bola, satu siswa bertugas melambungkan bola, setelah melambungkan bola ia bertugas mengambil bola hasil *smash* teman barisan, dan satu orang siswa bertugas mengambil bola dan memberikan ke siswa yang bertugas melambungkan bola, setelah itu masuk kedalam barisan paling belakang.

Inti 6, siswa bermain dengan berlomba memukul (*smash*) bola yang dilambungkan teman secara bergantian dengan target botol minuman, dan apabila ada siswa yang dapat mengenai target botol minuman tersebut maka botol yang berisi minuman tersebut diberikan sebagai hadiah.

c. Kegiatan Akhir

Guru meintruksikan kepada siswa agar memebentuk barisan 5 bershaf, kemudian guru mendemonstrasikan contoh gerakan pendinginan secara individu maupun berpasangan, sebagai akhir kegiatan guru

memberikan evaluasi tetang tujuan dan kegunaan rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, juga memberikan umpan balik terhadap pembelajaran *smash* bola voli, kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh guru.

3. Tes Observasi Siklus II

Dari hasil observasi terhadap implimentasi tindakan pada siklus II. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dan kolaborator mengamati jalanya kegiatan melalui observasi untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencana, bagaimanakah hasil belajar smash bola voli setelah diadakan tindakan dengan penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa, adapun fokus pengamatan melalui observasi tentang teknik *smash* adalah sama seperti siklus I

4. Hasil Tes dan Observasi Siklus II

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang data hasil tes dan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi selama kegiatan siklus II.

Tabel 4.3 Hasil belajar *smash* bola voli pada siklus II

No	Rentang skor	Nilai tengah	Frekuensi	Frekuensi relatif	Kategori
1	12 – 17	14,5	0	0%	Kurang
2	18 – 23	20,5	12	32,43%	Cukup
3	24 – 29	26,5	19	51,35%	Baik
4	30 – 36	32,5	6	16,22%	Baik sekali
Jumlah			37	100%	

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Subyek yang termasuk dalam kategori kurang yang berada pada kisaran skor 12 – 17 sebanyak 0 orang atau 0%.
- Subyek yang termasuk dalam kategori cukup yang berada pada kisaran skor 18 – 23 sebanyak 12 orang atau 32,43%.
- Subyek yang termasuk dalam kategori baik yang berada pada kisaran 24 – 29 sebanyak 19 orang atau 16,22% dan.
- Subyek yang termasuk dalam kategori baik sekali yang berada pada kisaran 30 – 36 sebanyak 6 orang atau 16,22%

Agar lebih jelas lagi, dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini :

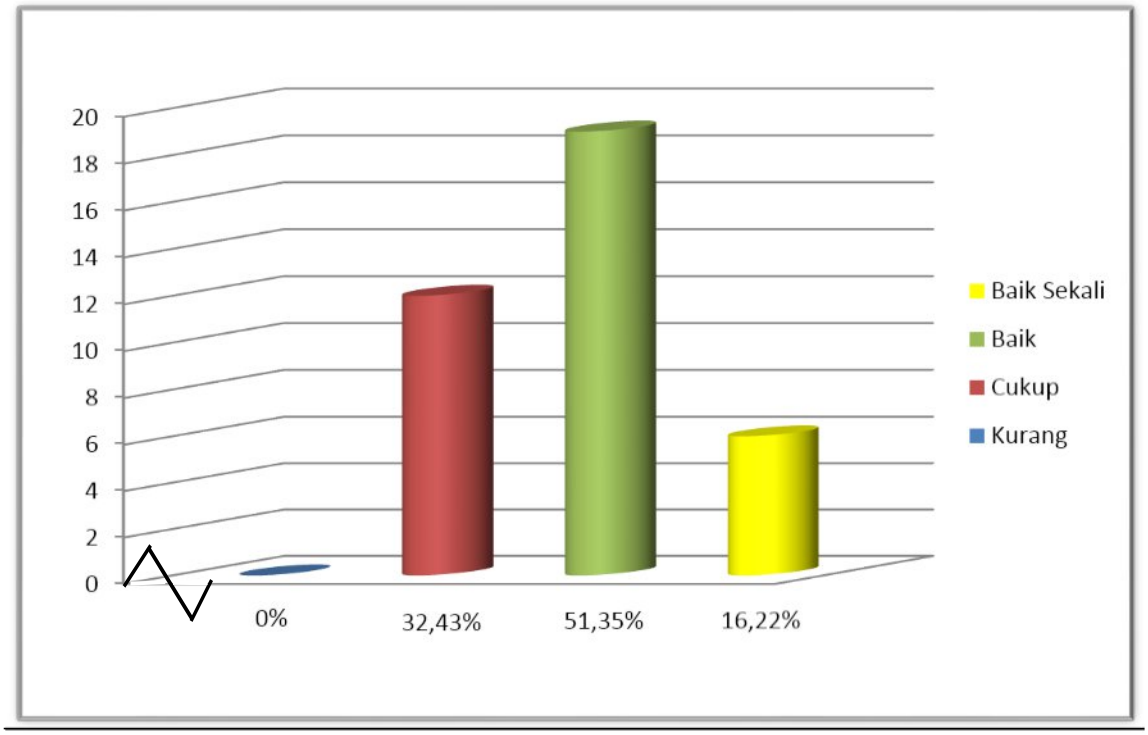

Gambar 4.2. Diagram batang hasil tes pada siklus II

5. Data Hasil Pengamatan Observer Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang diantaranya dengan menggunakan *handycam*. Dari hasil pengamatan ini dihasilkan catatan lapangan tentang proses belajar mengajar siswa dalam mempelajari teknik *smash* dalam permainan bola voli.

6. Refelksi Tindakan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *smash* bola voli dengan media *audio visual* pada siklus II, kemudian dilaksanakan tes melakukan rangkaian *smash* kepada seluruh subyek penelitian, maka diperoleh data yang kemudian dari hasil perhitungan data tersebut oleh guru dan kolaborator didiskusikan dan direfleksikan guna membahas permasalahan yang berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Dari hasil pengamatan observer dari 37 subyek penelitian tidak ditemukan siswa yang masuk dalam kategori kurang yaitu pada rentang skor 12 -17, seluruh siswa dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai minimal yaitu 70, jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I siswa pada siklus II sudah lebih menguasai indikator dan sub indikator yang banyak belum dikuasai pada siklus I, seperti pada indikator 1 (tahap persiapan) yang banyak belum mampu dikuasai siswa pada sub indikator sub indikator 2 dan 3, pada indikator 2 (tahap tolakan) yaitu pada sub indikator 5 dan 6, pada indikator 3 (tahap pukulan) pada sub indikator 7, dan pada indikator 4 (tahap *landing*) yang banyak memperoleh nilai rendah yaitu pada sub indikator 11. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukan siswa pada siklus II, dengan hasil ini guru sebagai peneliti bersama kolaborator sepakat menyatakan bahwa, penelitian tindakan dengan menggunakan media *audio visual* dinyatakan tuntas dan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Analisis Data

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dilakukan, guru sekaligus sebagai peneliti bersama- sama dengan kolaborator kemudian menganalisa data pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang berupa angka-angka kuantitatif yang dibandingkan antara siklus I dan siklus II.

C.1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

a. hasil tes balajar smash bola voli

- Siswa yang termasuk dalam kategori kurang yang berada pada kisaran skor 12 – 17 sebanyak 16 orang atau 43,24%.
- Siswa yang termasuk dalam kategori cukup yang berada pada kisaran skor 18 – 23 sebanyak 19 orang atau 51,35%.
- Siswa yang termasuk dalam kategori baik yang berada pada kisaran skor 24 – 29 sebanyak 2 orang atau 5,40% dan.
- Siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali yang berada pada kisaran 30 – 36 sebanyak 0 orang atau tidak ada subyek yang termasuk kedalam kategori baik sekali.

Dari hasil belajar siklus I, dapat disimpulkan subyek penelitian yang berjumlah 37 siswa, ditemukan 16 siswa yang belum bisa mancapai target ketuntasan belajar dan masih banyak siswa yang belum mencapai

penguasaan teknik dasar yang benar terutama pada indikator 1 (tahap persiapan) sub indikator yang masih banyak memperoleh skor rendah adalah pada sub indikator 2 dan 3, pada indikator 2 (tahap tolakan) yaitu pada sub indikator 5 dan 6, pada indikator 3 (tahap pukulan) pada sub indikator 7 dan pada indikator 4 (tahap *landing*) yang banyak memperoleh nilai rendah yaitu pada sub indikator 11. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *smash* bola voli siswa kelas IX H di SMPN 2 Jonggol Bogor pada pembelajaran siklus I masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mampu melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM).

b. Data Kualitatif Hasil Observasi Siklus I

Dari hasil pengamatan dari kolaborator selama kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah: 1). Sebagian besar dari subyek penelitian belum mampu menguasai sepenuhnya dalam melakukan teknik dasar *smash* dalam permaian bola voli, 2). Video yang ditayangkan hanya berupa contoh gerakan dan kata-kata dalam menjelaskan suatu tahapan tanpa ada tulisan yang menerangkan poin-poin penting dalam tahapan *smash*. 3). Guru kurang memberikan koreksi kepada siswa yang melakukan kesalahan tahapan gerak *smash* pada saat pembelajaran berlangsung.

C.2 Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil belajar smash bola voli

- Subyek yang termasuk dalam kategori kurang yang berada pada kisaran skor 12 – 17 sebanyak 0 orang atau 0%.
- Subyek yang termasuk dalam kategori cukup yang berada pada kisaran skor 18 – 23 sebanyak 12 orang atau 32,43%.
- Subyek yang termasuk dalam kategori baik yang berada pada kisaran 24 – 29 sebanyak 19 orang atau 16,22% dan.
- Subyek yang termasuk dalam kategori baik sekali yang berada pada kisaran 30 – 36 sebanyak 6 orang atau 16,22%

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *smash* bola voli yang ditunjukan siswa pada siklus II, pada siklus ini tidak ada lagi siswa masih berada dalam kategori kurang, ini menunjukan siswa telah cukup mampu menguasai rangkaian teknik *smash* dengan baik. Dengan hasil belajar yang telah ditunjukan subyek penelitian dalam siklus II, guru sebagai peneliti bersama kolaborator sepakat menyatakan, penelitian tindakan dengan menggunakan media *audio visual* dinyatakan telah tuntas dan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Dari hasil pengamatan dari kolaborator selama kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah: 1). Subyek penelitian sudah mampu menguasai sepenuhnya dalam melakukan teknik dasar *smash* dalam permaian bola voli,

2). Video yang ditayangkan sudah ada penambahan teks yang menerangkan poin-poin penting dalam tahapan *smash*. 3). Guru sudah lebih aktif dalam memberikan koreksi kepada siswa yang melakukan kesalahan tahapn gerak *smash* pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II yang ditunjukan subyek penelitian dalam pembelajaran *smash* dalam permainan bola voli dengan menggunakan media *audio visual*. Untuk lebih jelasnya tentang pencapaian hasil belajar anatara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam table dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil belajar *smash* bola voli siklus i dan siklus II

No	Rentang skor	Frekuensi		Frekuensi relatif		Kategori
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	12 – 17	16	0	43,24%	0%	Kurang
2	18 – 23	19	12	51,35%	32,43%	Cukup
3	24 – 29	2	19	5,40%	51,35%	Baik
4	30 – 36	0	6	0 %	16,22%	Baik sekali
Jumlah		37	37	100%	100%	

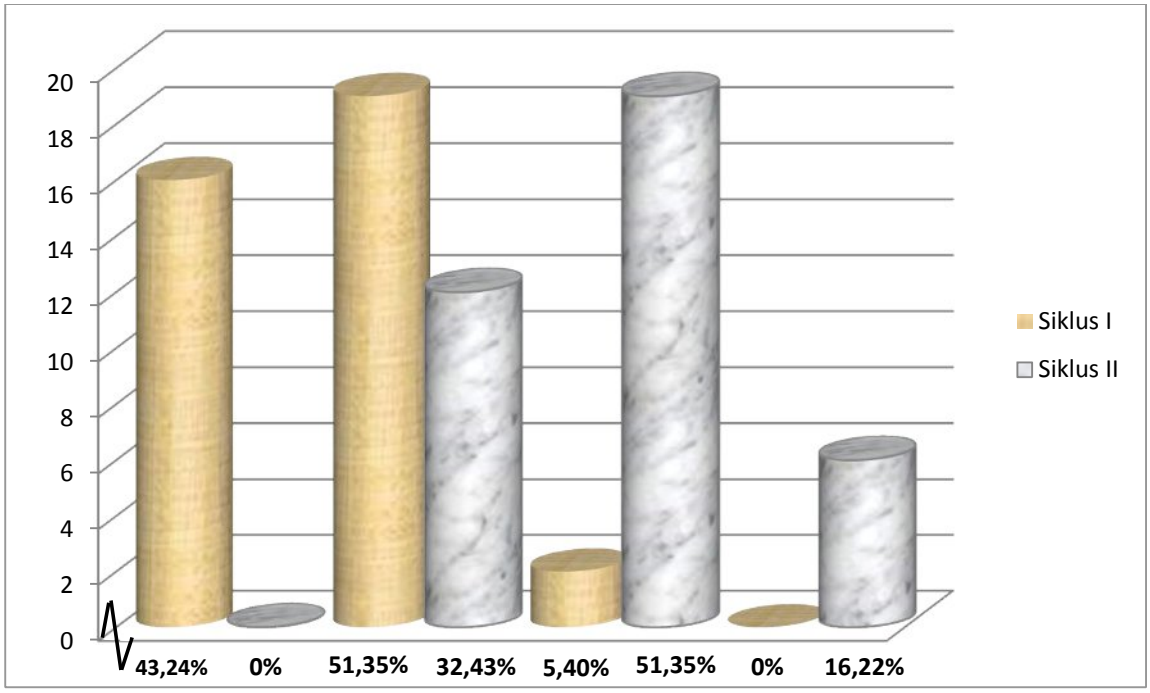

Gambar 4.3. Diagram batang hasil tes siklus I dan siklus II

Tabel 4.5 Perbandingan hasil belajar smash bola voli siklus I dan siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	14	18
2	Nilai Tertinggi	27	33
3	Nilai Rata-rata	18,62	25,03
4	Simpangan Baku	0,5	0,63

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dari penelitian tindakan tentang pembelajaran *smash* bola voli terdapat perubahan atau peningkatan hasil belajar, ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar terhadap siswa SMP Negeri 2 Jonggol kabupaten Bogor.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah :

Pemanfaatan media sangat dirasakan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pemanfaatan media video yang dilakukan guru seperti persiapan sebelum penayangan, penyajian selama penayangan dan setelah penayangan program video membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar sehingga hasil belajar menjadi meningkat, frekuensi penayangan video masih dirasakan sangat kurang karena terbatasnya jumlah program pembelajaran, ini memerlukan penangan yang strategis dari pihak sekolah khususnya guru penjas harus mengetahui lebih tentang pemanfaatan penggunaan media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar. Maka dari

itu, seharusnya guru lebih memahami kondisi setiap siswa yang mempunyai masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

C. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan kualitas guru-guru dalam penguasaan ragam teknik mengajar, atau teknik penyampaian materi di depan kelas, dengan cara mengadakan pelatihan- pelatihan rutin sehingga informasi mengenai kependidikan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dapat cepat dimiliki oleh seluruh guru khususnya guru pendidikan jasmani.
2. Guru pendidikan jasmani harus dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam memberikan materi pembelajaran yang lain, oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari guru tersebut guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Dalam modifikasi media pembelajaran dapat dilakukan di semua jenjang pendidikan baik SD, SLTP, maupun SLTA. Oleh karena itu, dalam pemilihan media mengajar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi dan lingkungan siswa sehingga dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik.

4. Perlu adanya peningkatan dan perawatan secara berkala dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan, khususnya pendidikan jasmani.